

Original Research Paper

Kegiatan Refleksi Modul Nusantara Mahasiswa Pertukaran Kampus Merdeka Angkatan 4 Universitas Mataram: Memahami Keberagaman Budaya, Agama, dan Potensi Daerah melalui Pengalaman di Lapangan

Nurmi Hasbi^{1*}

¹ Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.11407>

Sitasi: Hasbi, N. (2025). Kegiatan Refleksi Modul Nusantara Mahasiswa Pertukaran Kampus Merdeka Angkatan 4 Universitas Mataram: Memahami Keberagaman Budaya, Agama, dan Potensi Daerah melalui Pengalaman di Lapangan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 28 Mei 2025

Accepted: 05 Juni 2025

*Corresponding Author: Nurmi Hasbi, Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Name;
Email:
nurmihasbi@unram.ac.id

Abstract: Refleksi dalam Modul Nusantara merupakan kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai – nilai yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti rangkaian kegiatan kebinekaan, inspirasi dan kontribusi sosial. Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran kritis, memperkuat pemahaman terhadap keberagaman serta membentuk karakter yang toleran dan cinta tanah air. Proses reflektif tidak hanya mengajak mahasiswa untuk mengenang pengalaman yang telah dilakukan, namun juga menarik makna dan pembelajaran yang mendalam dari setiap aktivitas yang dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 1 orang dosen Modul Nusantara, 1 orang *liaison officer* (LO) dan diikuti oleh 23 mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Lima kegiatan refleksi yang dilakukan meliputi: (1) Aku Mengenal Teman Baruku, kegiatan untuk mengantun keakraban antar mahasiswa melalui diskusi dan permainan; (2) Pengenalan Budaya Dari Daerah Masing – masing, mahasiswa memperkenalkan adat istiadat dari suku asal mereka; (3) Refleksi Indahnya Keberagaman serta Tolernasi Beragama, setelah kunjungan ke kuno dan pura; (4) Pariwisata dan Potensi Kebencanaan Pesisir Lombok di Gili Trawangan, yang menenakna pentingnya keberlanjutan dan kesiapsiagaan; (5) Mengagumi Keindahan Alam Surga di Pegunungan Sembalun, sebagai refleksi tentang kelestarian alam. Mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Mereka merasa senang, lebih mengenal teman – teman dari daerah lain, serta menganggap kegiatan refleksi ini sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan dan memperkuat nilai – nilai kebangsaan. Kegiatan ini menjadi sarana efektif pembentukan karakter dan pemahaman keberagaman secara nyata

Keywords: *refleksi, modul nusantara, keberagaman, toleransi, mahasiswa*

Pendahuluan

Modul nusantara mata kuliah wajib dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa pada keberagaman budaya, agama dan sosial di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memperkuat nilai – nilai kebangsaan, memperluas wawasan budaya mahasiswa dan membangun sikap saling menghargai di tengah keberagaman

Indonesia. Modul Nusantara yang dirancang tidak hanya untuk memperkalkan mahasiswa pada kegaragaman budaya di Indonesia, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk membentuk sikap terbuka, toleran dan inklusis dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Empat pilar utama kegiatan PMM diantaranya kebinekaan, inspirasi, kontribusi sosial dan inpirasi (Ditjen Diktristek, 2023)

Pilar refleksi menjadi bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran, hal ini

dikarenakan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merenungkan pengamanaan mereka. Mahasiswa akan dapat menarik makna yang mendalam dalam setiap kegiatan yang dijalani. Refleksi dalam konteks Modul Nusantara tidak hanya bermakna sebagai kegiatan evaluatif, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran diri dan penguatan karakter. Mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan empati serta menginternalisasi nilai – nilai toleransi, cinta tanah air dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan lingkungan (Havwini et al., 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenal budaya dari daerah lain, tetapi juga merefleksikan identitas budaya mereka sendiri dalam konteks yang lebih luas sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk. Proses ini terbukti mampu membangun kesadaran kritis, menumbuhkan empati, serta memperkuat karakter mahasiswa dalam menghadapi realitas sosial dan budaya yang kompleks (Aziz & Zakir, 2022).

Dalam praktiknya, kegiatan refleksi dilaksanakan dalam berbagai bentuk yang kontekstual dan interaktif. Lima kegiatan refleksi yang dirancang dalam pengabdian ini meliputi: pengenalan budaya dari daerah masing – masing, membangun keakraban melalui permainan, mengenal toleransi melalui diskusi lintas agama, merenungkan isu pariwisata dan kebencanaan pesisir serta mengagumi keindahan dan pentingnya pelestarian alam pegunungan. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya untuk memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat relasi sosial antar mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan tanggapan positif. Melalui kegiatan refleksi ini, modul nusantara terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang peduli terhadap keberagaman dan mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat majemuk. Pengalaman refleksi yang dijalani mahasiswa menjadi bekal berharga dalam membangun semangat kebangsaan di era global.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan dokumentasi aktivitas. Setiap kegiatan dirancang berdasarkan prinsip keterlibatan aktif mahasiswa dan difasilitasi oleh pendamping Modul Nusantara.

Lima kegiatan refleksi dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari perencanaan tema, pelaksanaan lapangan, hingga sesi diskusi dan evaluasi pasca kegiatan. Lokasi kegiatan dipilih secara kontekstual untuk mendukung tema refleksi. Observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi mahasiswa, dinamika interaksi serta respon terhadap materi refleksi. Hasil observasi dikategorikan berdasarkan tema kegiatan dan dianalisis untuk mengidentifikasi dampak dan makna refleksi bagi peserta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh kegiatan refleksi berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari mahasiswa. Pelaksanaan lima kegiatan refleksi dalam modul nusantara memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sikap, wawasan dan kesadaran mahasiswa terhadap keberagaman budaya, toleransi antar umat beragama serta kepedulian terhadap lingkungan. Setiap kegiatan memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membentuk pemahaman utuh tentang nilai - nilai kebangsaan.

1. Pengenalan Dari Budaya Masing – Masing (17 Mei 2024)



Gambar 1. Kegiatan Refleksi: Pengenalan Budaya Masing – Masing di Pantai Tanjung Aan, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Kegiatan refleksi 1 yaitu presentasi dengan menggunakan alat bantu sederhana seperti poster untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang adat dan tradisi dari daerah asal masing-masing.



Gambar 2. Proses Presentasi Oleh Kelompok Mahasiswa Dari Suku Mandailing Natal

Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenal keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui pengenalan adat istiadat, khususnya adat pernikahan dan upacara-upacara besar. Mahasiswa memperkenalkan berbagai tradisi dari suku-suku di Indonesia seperti adat Sunda, adat Jawa, adat Minang, adat Batak, adat Mandailing, dan adat Melayu. Melalui presentasi ini, mahasiswa tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya menjaga warisan budaya serta membangun sikap saling menghargai perbedaan.

2. Refleksi Aku Mengenal Teman Baruku (28 April 2025)

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan di Pantai Tanjung Sekedik dan merupakan bagian dari rangkaian Modul Nusantara. Kegiatan ini terdiri dari sesi diskusi serta refleksi terhadap pengalaman yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan kebinekaan, khususnya saat kunjungan ke Museum Negeri Nusa Tenggara Barat. Melalui diskusi ini, mahasiswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai kebinekaan, toleransi, dan keberagaman budaya yang telah mereka pelajari. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk mempererat hubungan antar mahasiswa melalui berbagai permainan kelompok yang menyenangkan dan membangun kerja sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebinekaan secara konseptual, tetapi juga membangun

kedekatan dan solidaritas antar peserta sebagai bagian dari semangat persatuan dalam keberagaman.



Gambar 3. Kegiatan Refleksi “Aku Mengenal Teman Baruku”

3. Refleksi Indahnnya keberagaman serta toleransi beragama (11 Mei 2024)



Gambar 3. Refleksi 3: Indahnnya Keberagaman Serta Toleransi Beragama

Mahasiswa diajak untuk melakukan refleksi setelah melakukan kunjungan ke masjid kuno, vihara, dan pura di Lombok. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya serta agama yang ada di daerah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai di tengah masyarakat yang majemuk. Melalui kunjungan langsung ke tempat-tempat ibadah dari berbagai agama, mahasiswa dapat menyaksikan secara nyata

bagaimana masyarakat Lombok hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda. Refleksi ini juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila, khususnya sila pertama dan ketiga, sebagai dasar dalam menjaga persatuan dalam perbedaan. Selain itu, kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan empatik terhadap realitas sosial-budaya, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai generasi muda dalam menjaga keharmonisan dan kebinekaan di Indonesia. Berdasarkan pengamatan Jumansyah *et al.*, (2022) terhadap Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Kampus Al Azhar Jakarta, ditemukan bahwa 47% dari 32 mahasiswa yang menjadi responden merasa bahwa kegiatan refleksi lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman mengenai toleransi dan keberagaman dibandingkan dengan metode ceramah di kelas.

4. Refleksi Pariwisata dan Potensi Kebencanaan Pesisir Lombok



Gambar 5. Refleksi Pariwisata dan Potensi Kebencanaan Pesisir Lombok Di Pulau Gili Trawangan

Refleksi keempat dalam rangkaian kegiatan Modul Nusantara dilaksanakan di Gili Trawangan, dengan fokus pada tema "Pariwisata dan Potensi Kebencanaan Pesisir Lombok." Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak mahasiswa memahami secara langsung dinamika kawasan wisata pesisir yang memiliki potensi ekonomi tinggi sekaligus kerentanan terhadap bencana alam. Melalui pengamatan lapangan dan diskusi kelompok, mahasiswa diajak menganalisis bagaimana

pariwisata di Gili Trawangan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat, sekaligus mengenali tantangan yang dihadapi seperti kerusakan ekosistem laut, erosi pantai, dan risiko bencana seperti gempa bumi dan tsunami. Selain itu, mahasiswa juga diajak berdialog dengan warga dan pelaku usaha lokal untuk menggali pemahaman tentang upaya mitigasi bencana dan keberlanjutan pariwisata. Refleksi ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan kawasan pesisir secara berkelanjutan dan tanggap terhadap potensi kebencanaan yang mungkin terjadi.

5. Refleksi Mengagumi Keindahan Alam Surga di Pegunungan



Gambar 6. Refleksi Mengagumi Keindahan Alam Surga di Pegunungan Bukit Selong, Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, NTB

Kegiatan refleksi bertajuk "Mengagumi Keindahan Alam: Surga di Pegunungan Sekitar Sembalun" dilaksanakan dengan latar lanskap alam yang memukau di kawasan pegunungan Sembalun, yang terletak di kaki Gunung Rinjani, Lombok Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian mahasiswa terhadap kekayaan alam Indonesia, khususnya di daerah pegunungan yang menyimpan keindahan sekaligus potensi ekowisata yang luar biasa. Melalui kegiatan eksplorasi alam, diskusi terbuka, serta sesi kontemplasi di tengah bentang alam hijau dan udara yang sejuk, mahasiswa diajak merefleksikan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari warisan bangsa. Pemandangan sawah bertingkat, bukit-bukit hijau, serta keramahtamahan

masyarakat Sembalun turut memperkuat pengalaman ini sebagai bentuk pembelajaran langsung tentang hubungan manusia dengan alam. Refleksi ini tidak hanya membangkitkan kekaguman akan ciptaan Tuhan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab ekologis dalam diri setiap peserta untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian alam

Kesimpulan

Kegiatan refleksi dalam Modul Nusantara terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, toleransi, dan cinta tanah air. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengalami langsung keberagaman sosial, budaya, dan alam Indonesia. Respon mahasiswa yang menyatakan kegiatan ini menyenangkan dan bermanfaat menunjukkan bahwa pendekatan reflektif-partisipatif mampu membentuk karakter dan kesadaran sosial yang lebih kuat. Refleksi sebagai bagian dari proses pendidikan kontekstual menjadi jembatan penting dalam membentuk generasi muda yang inklusif, kritis, dan peduli terhadap bangsa. Pengalaman seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum berbasis kebangsaan dan keindonesiaan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) serta Universitas Mataram atas suport dan dukungan demi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga diucapkan kepada 23 mahasiswa dan 1 mahasiswa *Liassion officer* Kelompok 13 PMM Inbound Angkatan 4 Universitas Mataram atas kerjasama dan suport dalam penyelenggaraana kontribusi sosial.

Daftar Pustaka

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Refleksi Kegiatan Kemah dan Outbond dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa pada Mata Kuliah Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3),

1030–1037.

Ditjen Diktiristek. (2023). Pertukaran mahasiswa merdeka (PMM). *Kampus Merdeka*, 1–28. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about>

Havwini, T., Fadilah, N., Ratna, D., & Firdaus, F. (2024). Kegiatan Refleksi Modul Nusantara Sebagai Wadah Implementasi Nilai Kebhinekaan Mahasiswa PMM Inbound Polibatam. *14*(November), 1–6.

Jumansyah, P. K., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., Zulkarnain, F. L., Sisngamangaraja, J., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 03, 2745–5939. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v%25vi%25i.1023>